

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DISLEKSIA
DI MIN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANANDA RIESKA

NIM. 170213019

**Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M /1442 H**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DISLEKSIA
DI MIN 11 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

Ananda Rieska
NIM. 170213019

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Mashuri, MA

NIP. 1971 03151999031009

Pembimbing II

Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed

NIP. 197606132014112002

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DISLEKSIA
DI MIN 11 BANDA ACEH**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 27 Juli 2021
17 Zulhijjah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Mashuri, MA
NIP. 1971 03151999031009

Sekretaris

Jailani, SE
NIP. 1973050620060410002

Penguji I

Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

Penguji II

Dr. Fakhri, M. Ed
NIP. 196704011991031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN- Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 19590309198903100

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Rieska
NIM : 170213019
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di MIN 11 Banda Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiatsi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenakan saksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya.



Banda Aceh, 26 Juli 2021
Yang Menyatakan,

Ananda Rieska

ABSTRAK

Nama : Ananda Rieska
NIM : 170213019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Bimbingan dan konseling
Judul : Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh
Tanggal sidang : 27 Juli 2021
Tebal Skripsi : 77 Halaman
Pembimbing I : Mashuri, MA
Pembimbing II : Wanty Khaira, M.Ed
Kata Kunci : Media gambar berseri, kemampuan membaca, siswa disleksia

Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kesulitan belajar tipe disleksia. Pada umumnya anak disleksia mengalami beberapa kesulitan belajar salah satunya adalah kesulitan membaca seperti yang terjadi di sekolah MIN 11 Banda Aceh masih ada siswa disleksia yang menunjukkan kemampuan membaca rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan media gambar berseri sebagai media membaca anak disleksia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa disleksia kelas II-1 MIN 11 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* (pra-eksperimen) dengan desain *One group pre-test-post-test*. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows 20.0. Teknik analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. Peningkatan kemampuan membaca sebagai reaksi atas membaiknya daya ingat anak disleksia melalui gambar. Temuan lain dalam penelitian ini aktivitas belajar dan motivasi membaca siswa disleksia mengalami peningkatan. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca sebelum dan sesudah penggunaan media gambar berseri siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh.

Kata Kunci: gambar berseri, kemampuan membaca, siswa disleksia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan. Atas berkat Rahmat Allah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di MIN 11 Banda Aceh”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bagi penulis bukanlah hal yang ringan, faktor yang paling berat adalah pengalaman dan pengetahuan penulis yang belum memadai dalam menulis maupun dalam melaksanakan penelitian. Namun berkat usaha dan kesabaran, serta bimbingan dari dosen pembimbing akhirnya tugas yang dibebankan kepada penulis dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh.

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Dr.H.A. Mufakhir Muhammad, MA. Selaku Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling.

3. Bapak Mashuri, M.A, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, memberikan persetujuan dan pengesahan atas penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Wanty Khaira, M. Ed selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal penyusunan skripsi ini, selalu bersedia meluangkan waktu dan tidak pernah lelah untuk memberikan semangat dan dukungan kepada saya demi penyelesaian skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
5. Bapak Masbur, S.Ag,. M.Pd, selaku dosen pnasehat akademik.
6. Kapada seluruh dosen dan staf Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan dan membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini
7. Ibu Dahrina M, S.Ag, MA selaku kepala sekolah MIN 11 Banda Aceh sebagai sekolah penelitian dan pihak yang terkait didalamnya. Ibu Sofiana, S.Pd.I selaku guru wali kelas di MIN 11 Banda Aceh yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, serta kepada peserta didik MIN 11 Banda Aceh kelas II-1 yang telah berpartisipasi dengan baik dan bekerja sama pada saat peneliti melakukan penelitian
8. Salam sayang dan terimakasih kepada Ibunda (Kartini) dan ayahanda tercinta (M Ridwan) yang selalu mengantarkan doa untuk keberhasilan penulis. Penyemangat terbesar yang telah bersusah payah mendidik saya dari kecil dan tidak pernah lelah mendoakan saya. Terimakasih yang

sebesar-besarnya untuk semua cinta, kasih sayang, semangat dan dukungan baik moral, material dan spriritual yang telah diberikan kepada saya dan dari keluarga besar, kerabat dan semua orang terdekat.

9. Dosen penguji tugas akhir, komprehensif, pihak Ma'had Al-Jamiah, sekolah magang, dan kepada seluruh dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat serta pihak yang terlibat dalam PPKPM.
10. Untuk support system terbaik Dede arisandi, Isratun Nazirah, Khairun Nisak, Zahra, Rizkia Auliana dan Niswatul Chaira dari awal kuliah hingga selesai dan seterusnya, keluarga BK leting 2017, terutama unit 01 yang telah memberikan support dan dukungan. Salam terimakasih juga kepada teman seperjuangan yang telah membantu melengkapi persyaratan sidang. Kepada semuanya yang telah mendoakan supaya tugas ini dapat berjalan dengan lancar penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi yang sederhana ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Penulis,

Ananda Rieska

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Gambar berseri.....	11
1. Pengertian gambar berseri.....	11
2. Jenis-jenis gambar berseri	12
B. Kemampuan membaca.....	16
a. Pengertian kemampuan membaca	16
b. Perkembangan kemampuan membaca.....	16
c. Perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar ..	18
d. Tahapan-tahapan kemampuan membaca	20
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca...	21
C. Siswa Disleksia	24
1. Pengertian disleksia	24
2. Karakteristik siswa disleksia.....	25
3. Faktor Penyebab disleksia	27
4. Metode pembelajaran disleksia.....	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
C. Instrumen Pengumpulan Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian	46
B. Pembahasan Penggunaan Media Gambar Berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca	67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN



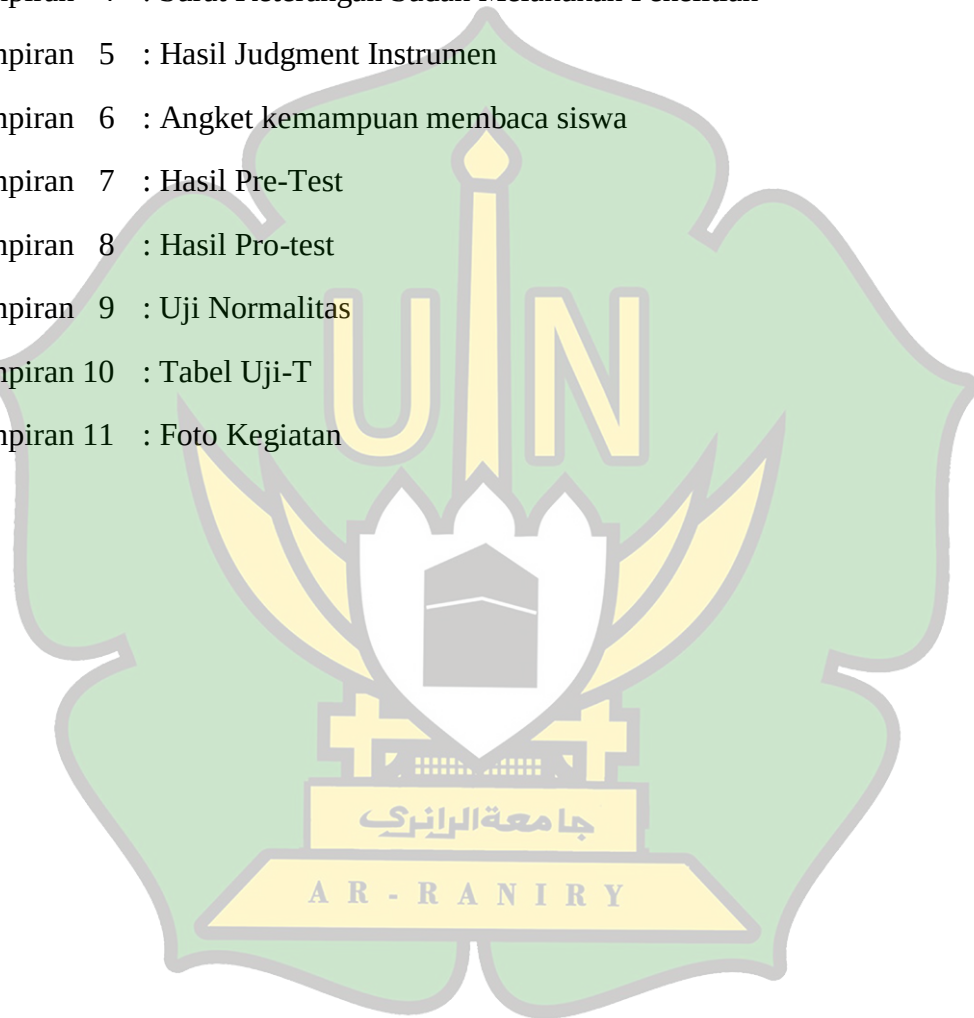
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain One Group Pre-TestPost-Tes
Tabel 3.2	: Jumlah Populasi Penelitian
Tabel 3.3	: Kategori Pemberian skor skala likert
Tabel 4.1	: Profil MIN 11 Banda Aceh
Tabel 4.2	: Hasil <i>Pretest</i> Siswa
Tabel 4.3	: Pedoman Kriteria Skor
Tabel 4.4	: Klasifikasi Jawaban Responden Pada <i>Prestest</i>
Tabel 4.5	: Hasil <i>Posttest</i>
Tabel 4.6	: Pedoman Kriteria Skor
Tabel 4.7	: Klasifikasi Jawaban Responden Pada <i>Posttest</i>
Tabel 4.8	: One Sample Kolmogrov-Smirnov Test
Tabel 4.9	: Paired Sampel Test



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Konseling
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari UIN Ar-raniry
- Lampiran 3 : Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Judgment Instrumen
- Lampiran 6 : Angket kemampuan membaca siswa
- Lampiran 7 : Hasil Pre-Test
- Lampiran 8 : Hasil Pro-test
- Lampiran 9 : Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Tabel Uji-T
- Lampiran 11 : Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.¹ Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik.

Problem kesulitan belajar membaca paling banyak ditemui dengan suatu

¹ Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X

proporsi yang besar, di mana anak-anak lebih dari 50% beresiko kesulitan belajar membaca, bahkan diestimasikan siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca paling banyak frekuensinya mengalami problem akademik sebesar 90%. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca menduduki peringkat tinggi di antara kesulitan belajar yang lain, prosentasenya gangguan membaca meliputi 80% dari jumlah anak yang berkesulitan belajar, bahkan ada yang berpendapat hampir 90% anak yang berkesulitan belajar mengalami kesulitan membaca.²

Menurut Wolfensberger & Ruijsnaars, kejadian disleksia di dunia berkisar 5-17% pada anak usia sekolah. Disleksia adalah gangguan yang paling sering terjadi pada masalah belajar. Kurang lebih 80% penderita gangguan belajar mengalami disleksia. 5-10 % anak-anak dan orang dewasa terkena disleksia.

Berbagai studi menunjukkan bahwa kebanyakan anak yang mengalami disleksia mengalami kelemahan pada ketrampilan fonologi, kelemahan menamai dengan cepat/speed naming, memiliki ingatan yang pendek yang sangat kurang sekali sehingga menyebabkan sulit mengingat apa yang diucapkan, padahal kesadaran fonologi merupakan prediktor terhadap kemampuan baca. Penelitian Sofie menunjukkan bahwa ketrampilan fonologi memiliki hubungan dengan kesulitan membaca.

Penguasaan berbahasa bagi anak disleksia perlu dikembangkan dan ini merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pengembangan bahasa anak

² Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 174.

disleksia. Untuk itu diperlukan latihan dan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang berkesulitan membaca.

Bertitik tolak permasalahan fenomena disleksia maka penelitian ini bertujuan; pertama, melakukan identifikasi kemampuan membaca dan menulis penderita disleksia pada usia sekolah dasar; kedua, menemukan faktor penghambat kemampuan membaca anak disleksia; ketiga, mendapatkan informasi model pembelajaran berbahasa bagi anak berkesulitan membaca di sekolah dasar.

Pengajaran materi membaca ditekankan pada kemampuan membaca, kondisi siswa kelas 2 pada MIN 11 Rukoh memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca belum maksimal, kenyataanya selama proses belajar mengajar, sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat dijumpai adalah penggunaan media dan metode pembelajaran. Jika guru menggunakan media dan metode yang tepat maka akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususya dalam hal membaca. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca dapat ditingkatkan.

Media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media gambar. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Maka penggunaan media gambar sangat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas rendah. Media

gambar dianggap dapat mengkonkretkan materi ajar. Levir & Levia dalam Azhar Arshad menyampaikan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta konsep. Jadi dengan media gambar, siswa diharapkan dapat mengenali dan menghubungkan-hubungkan konsep yang dilihat pada gambar.³

Menurut Tarigan, manfaat yang dapat diambil oleh siswa dari menganalisis gambar yaitu dapat mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar, mengembangkan daya imajinasi siswa, melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu, mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat.⁴ Media gambar berseri dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena media gambar berseri mempunyai peranan penting untuk memperjelas maksud jalan cerita, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami maksud gambar tersebut berdasarkan urutan cerita yang terdapat pada gambar.

Penggunaan gambar berseri merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak monoton dan terjadi bina suasana kelas. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera penglihatan dan pengucapan secara maksimal. Setelah peserta didik mengamati gambar berseri yang diberikan guru, daya imajinasi anak akan muncul selaras dengan apa yang

³ Azhar, Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.50.

⁴ Tarigan, Djago, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf* , (Bandung : Angkasa, 2005), hlm.55.

dikendaki guru sebagai tujuan pembelajaran yang akhirnya diharapkan anak dapat menyampaikan juga melalui kegiatan lisan atau kegiatan berbicara. Meskipun, terdapat media lain yang juga bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis serta berbicara siswanya, media gambar berseri dipilih karena media tersebut dirasa paling efektif dalam mengatasi berbagai masalah yang ada. Untuk itu, peneliti mengambil topik penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di MIN 11 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dijadikan pusat pengamatan dalam penelitian ini adalah siswa disleksia yang memiliki gangguan dalam membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana profil kemampuan membaca siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh?
2. Apakah media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui profil kemampuan membaca siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh
2. Untuk menganalisis penggunaan media gambar berseri sebagai media

untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, dapat dijelaskan dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat menjadi masukan atau rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didiknya.
- b. Bagi Dinas Pendidikan dapat menjadi perbaikan Implementasi Kurikulum 2013.
- c. Bagi warga sekitar, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anaknya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian terkait media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca
- b. Sebagai tambahan informasi berkaitan dengan implikasi media gambar berseri
- c. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris

yang di peroleh melalui pengumpulan data.⁵

Adapun hipotesis (dugaan sementara) dalam penelitian ini adalah:

H_o (hipotesis nihil)	: Tidak terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan media gambar berseri di MIN 11 Banda Aceh
H_a (hipotesis alternatif)	: Terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan media gambar berseri di MIN 11 Banda Aceh

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemaknaan dari permasalahan penelitian dan menghindari kesalahan dalam penelitian ini, maka dirumuskan definisi operasional permasalahan sebagai berikut:

1. Media gambar berseri adalah media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. Media ini menyajikan gambar yang berurutan sehingga dapat menyajikan informasi yang nyata dan lengkap. Kata “Media” secara harpiah adalah “perantara atau pengantar”. Pengertian media sebagai sumber belajar adalah “Manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁶ Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai pendukung.

⁵ Sugiyono, *Metodelogi Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, 2008), hlm. 91.

⁶ Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Rosdakarya, 2002, hlm

Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya.⁷

Sesuai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar datar.

2. Kemampuan membaca yaitu mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif. Sehubungan dengan pengertian membaca Farida Rahim mengemukakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif”.⁸

Sedangkan Klein, dkk. Sebagaimana dikutip Farida mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) Membaca

⁷ Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa), 1986, hlm 105.

⁸ Arida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

merupakan suatu proses, (2) Membaca adalah strategi, (3) Membaca merupakan interaktif.⁹

Membaca sebagai suatu proses dimaksudkan bahwa informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca sebagai sebuah strategi dapat dipahami bahwa dengan membaca seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan membaca sebagai interaktif artinya bahwa membaca merupakan sebuah interaksi secara langsung antara pebelajar dan sumber belajar dalam suatu proses belajar.

3. Disleksia menurut Bolhasan adalah ketidakmampuan bahasa, yang berpengaruh dalam hal membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Ini adalah disfungsi atau gangguan dalam penggunaan kata-kata. Akibatnya, hubungan dengan orang lain dan kinerja dalam setiap mata pelajaran di sekolah dapat dipengaruhi oleh disleksia.¹⁰

Martini Jamaris mendefinisikan disleksia sebagai kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Individu yang mengalami disleksia memiliki IQ normal,

⁹ Tampungolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. (Bandung: Angkasa, 2008) hlm. 50.

¹⁰ Derek Wood, dkk. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. (Yogyakarta: Katahati. 2012), hlm. 18.

bahkan di atas normal, akan tetapi memiliki kemampuan membaca satu atau satu setengah tingkat di bawah IQ-nya.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat mendefinisikan bahwa disleksia pada dasarnya adalah kesulitan belajar membaca yang tidak ada hubungannya dengan IQ karena biasanya penderita disleksia memiliki IQ yang normal. Disleksia lebih disebabkan karena gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori). Akan tetapi, karena membaca merupakan keterampilan dasar bagi kemampuan berbahasa lainnya, maka dapat dimengerti jika ada yang mendefinisikan bahwa disleksia merupakan kesulitan membaca ataupun menulis.



¹¹ Fajar Kawuryan dan Trubus Raharjo. *Jurnal: Pengaruh Stimulasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia*. 2012

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Gambar Berseri

1. Pengertian Media Gambar Berseri

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar.”¹² Media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Mc. Luhan mengungkapkan bahwa media adalah “Sarana yang juga disebut channel, karena pada hakikatnya media memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengarkan, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu yang hampir tak terbatas lagi”.¹³

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

2. Jenis Gambar

Gambar menurut Munadi dalam Sisca, secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis yakni sketsa, lukisan dan foto. Pertama, sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Kedua, lukisan

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010, hlm. 27.

¹³Zakky, *Pengertian media pembelajaran* <https://zonareferensi.com/pengertian-media-pembelajaran/>, diakses tanggal 1 Februari 2018 pukul 16.45.

merupakan gambar hasil representasi simbolis dan *artistic* seseorang tentang suatu objek atau situasi. Ketiga, foto yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi.¹⁴

Sedangkan menurut Usman dalam Musfiqon dalam Sisca, beberapa jenis gambar/foto, antara lain:

- a. Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
- b. Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya: angin puting beliung, banjir, dan sebagainya.
- c. Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/lokasi.
- d. Foto iklan/reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- e. Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan kehidupan manusia mendalam serta gagasan- gagasan atau ide-ide siswa didik.¹⁵

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Seth Spaulding tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar yang disimpulkan oleh James W. Brown, dkk dalam Sudjana dan Rivai dalam Sisca yang menyimpulkan bahwa :

¹⁴ Siska pradini, *Pemanfaatan Media Belajar*, hlm 3.

¹⁵ Siska pradini, *Pemanfaatan Media Belajar*, hlm 3.

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- c. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.

Dalam booklet, pada umumnya siswa-siswa lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.¹⁶

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip dan opaque proyektor.¹⁷

Sardiman dalam Musfiqon mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan dan waktu.

Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut

¹⁶ Siska Pradini, *Pemanfaatan Media Gambar*, hlm. 3.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 95.

dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.¹⁸

Media gambar berseri ialah gambar yang menceritakan suatu rangkaian cerita secara berurutan. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya.¹⁹ Ayu mendefinisikan gambar berseri adalah media visual yang terdiri dari serangkaian gambar-gambar yang berhubungan yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sehingga perpindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, pemandangan, benda dan kejadian yang disajikan secara berurutan. Sedangkan media gambar berseri adalah suatu alat berupa gambar- gambar yang disusun secara runtut dan sistematis yang memiliki tema tertentu.

Dari paparan tersebut media gambar berseri merupakan media yang tepat dengan alasan bahwa media tersebut sederhana tanpa harus membutuhkan biaya yang mahal selain itu dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa, dapat menarik perhatian siswa dan siswa dapat menuangkan ide-ide, gagasan semenarik mungkin. Gambar berseri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar berseri juga dapat membuat siswa untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, hlm. 73.

¹⁹ Aprillya Susanti, *Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan*, 2012, hlm. 216.

Adapun fungsi gambar berseri antara lain :

1. Untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti
2. Menerangkan perkembangan dan perbandingan suatu objek atau peristiwa yang sehubungan secara singkat dan jelas
3. Untuk mengundang interpretasi terhadap simbol-simbol dari gambar.²⁰

Gambar berseri memiliki keunggulan dan kelemahan, berikut penulis paparkan keunggulan dan kelemahan gambar seri

Keunggulan gambar berseri :

1. Memberi informasi secara simbolik
2. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis, menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
3. Gambarnya dapat membatasi batas ruang waktu. Tidak semua benda objek atau pariwisata dapat dibawa ke kelas dan tidak semua anak di bawa ke objek tertentu
4. Media gambar dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja
5. Harganya murah dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan gambar berseri :

1. Gambar hanya memerlukan persepsi indera mata
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk media
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar
4. Pada umumnya hanya terdiri dari dua dimensi

²⁰Wahyu Kurnianingsih, *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas II SDN Balingasal, Skripsi*, (Surakarta : UNS, 2012), hlm.15.

5. Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan untuh suatu gambar kecuali jika menampilkan sejumlah gambar dalam suatu urutab peristiwa.

B. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu.²¹ Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya.

Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan maupun praktek. Menurut Yusdi “kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan”.²²

b. Pengertian membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa. Membaca merupakan

²¹ KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka 2005) hal. 708.

²² Yusdi Milmal, 2011. Pengertian Kemampuan. Journal(Online). Di akses pada tanggal 12 Februari 2017.

kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Gibbons mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang bidang pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Menurut Mulyono Abdurahman membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.²³

Berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat

²³ Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X

menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

c. Perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar

Kemampuan membaca merupakan salah satu upaya individu dalam memenuhi kebutuhan mengenai suatu informasi karena pada dasarnya setiap individu mempunyai dorongan untuk selalu ingin tahu, dengan rasa ingin tahunya itu individu berusaha memenuhinya melalui kegiatan membaca. Menurut Tampubolon “Kegiatan membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal yang berkaitan dengan potensi individu karena membaca melibatkan *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan) dan *to act* (bertindak melaksanakan apa yang dianjurkan oleh sebuah buku)”.²⁴

Mengajari siswa membaca pada usia sekolah dasar merupakan hal yang mutlak dilakukan karena kemampuan membaca tersebut menjadi kunci bagi proses belajar anak selanjutnya. Siswa yang tidak bisa membaca atau terlambat mengenal huruf hijaiyah akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya di kelas. Anak usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah merupakan anak yang masih termasuk dalam kategori anak usia dini. Pada usia tersebut, anak sedang mengalami masa-masa keemasan, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mudah menyerap segala hal yang sudah diajarkan. Hal ini harusnya dapat dimanfaatkan oleh para pendidik baik guru maupun orang tua untuk

²⁴ Tampunolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. (Bandung: Angkasa, 2008) hlm. 53.

mempersiapkan kemampuan belajar anak, salah satu diantaranya adalah kemampuan membaca.

Anak usia sekolah dasar harusnya telah memiliki dasar kemampuan membaca dan menulis. Jamaris menjelaskan bahwa dasar kemampuan membaca yang dimiliki anak usia dini dapat dilihat melalui :

- a. Kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan gerakan motorik. Gerakan ini secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan dalam membalik buku gambar atau buku lainnya
- b. Kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam membedakan berbagai bentuk seperti segi tiga, lingkaran, segi empat atau bentuk lainnya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk membedakan bentuk-bentuk huruf.
- c. Kemampuan dalam kosakata. Anak usia sekolah dasar kelas rendah telah memiliki kosakata yang cukup luas.
- d. Kemampuan diskriminasi auditoria atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemampuan ini berguna untuk membedakan suara atau bunyi huruf. Kemampuan dasar ini merupakan pondasi yang melandasi perkembangan kemampuan membaca.²⁵

²⁵M. Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah*.(Jakarta: Grasindo, 2005) hlm. 53.

d. Tahapan perkembangan anak

Menurut Shofi memberikan kegiatan membaca pada anak dapat dilakukan sedini mungkin, bahkan sejak anak berusia nol tahun.²⁶ Membimbing anak membaca sejak usia dini sangat mungkin dilakukan karena pada usia dini anak memiliki keingintahuan yang sangat tinggi terhadap segala hal yang baru. Sebagaimana tahapan perkembangan mental dan fisiknya, anak mempunyai tahapan perkembangan dalam hal kemampuan membaca.

Secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagaimana dijelaskan oleh Shofi berikut: tahap fantasi (*Magical stage*), tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*), tahap membaca gambar (*Bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*Take off Reader Stage*), tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*).²⁷

Lebih lanjut, tahapan-tahapan perkembangan membaca tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Fantasi (*Magical stage*)

Pada tahap ini, anak mulai suka pada buku. Banyak belajar menggunakan buku dan mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat dan memolok- balikkan buku dan kadang-kadang membawa buku kesukaannya kemana saja ia pergi.

²⁶ Ummu Shofi. *Sayang Belajar Baca Yuk!*, (Metode Praktis Mengajar Anak Membaca dan Menulis). (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2008) hlm. 78.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca dan melibatkan diri dalam kegiatan membaca, sering pura-pura membaca meskipun tidak cocok dengan tulisannya.

c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak dan sudah dapat menemukan kata-kata yang ia kenal dalam cetakan. Anak dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal huruf.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take off Reader Stage*)

Pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphonic, semantic, syntethic*) secara bersama-sama, anak mulai tertarik pada bacaan mengingat kembali cetakan pada konteksnya dan berusaha mengenal tanda-tanda pada bacaan.

e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan, maka permainan dan berbagai alatnya memegang

peranan penting. Lingkungan termasuk didalamnya peranan orang tua dan guru seharusnya menciptakan berbagai aktivitas bermain sederhana yang memberikan cara dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Demikian pula dengan keberhasilan dalam membaca. Menurut Shofi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar membaca, antara lain sebagai berikut:

1. Kematangan Mental

Kematangan mental sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, bila anak telah siap maka keberhasilan akan mudah diraih, sebaliknya bila anak belum siap maka kita perlu memberikan motivasi dan mengkondisikan anak agar ia siap belajar.

2. Kematangan Visual

Bila kemampuan visual anak berkembang baik, maka akan sangat membantu keberhasilan belajarnya. Karena dengan kemampuan tersebut, anak akan dapat membedakan perbedaan karakter masing-masing huruf secara baik.

3. Kematangan Visual

Bila kemampuan visual anak berkembang baik, maka akan sangat membantu keberhasilan belajarnya. Karena dengan kemampuan tersebut, anak akan dapat membedakan perbedaan karakter masing-masing huruf secara baik.

4. Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengarkan yang bagus juga akan sangat membantu

keberhasilan belajar. Karena pengenalan membaca sangat berkaitan erat dengan masalah bunyi suara.

Untuk dapat membedakan bunyi huruf yang berbeda, anak membutuhkan pendengaran yang baik.

1. Perkembangan Wicara dan Bahasa

Perkembangan wicara dan bahasa diperlukan ketika anak hendak mengucapkan sebuah kata atau kalimat. Ketika anak belum mampu berbicara dengan baik, pengenalan membaca akan berhenti pada tahap mengenal karakter huruf. Namun tidak ada salahnya pengenalan membaca ini kita mulai sejak anak baru belajar berbicara.

2. Keterampilan Berpikir dan Mendengarkan

Keterampilan anak berpikir dan mendengarkan yang baik akan sangat membantu ketepatan daya tangkap terhadap kegiatan membaca, oleh karena itu mengasah kepekaan bunyi sebaiknya dilakukan sejak dini dan dapat dimulai sejak anak berusia nol sampai tiga bulan.

3. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak terutama motorik halusnya berkaitan erat dengan keberhasilan membaca, karena kegiatan membaca akan sangat efektif bila dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar menulis.

4. Kematangan Sosial dan Emosional

Ketika anak telah memiliki kematangan sosial emosiaonal, maka emosi anak akan lebih mudah dikendalikan, dan akan mampu bersabar sehingga anak mampu berkonsentrasi lebih lama.

5. Motivasi

Motivasi yang kuat akan mendorong keberhasilan yang lebih baik. Oleh karena itu pemberian motivasi pada anak sangat penting untuk dilakukan.

6. Minat

Membangun minat anak pada kegiatan membaca sejak awal dilakukan sebelum melakukan pengenalan membaca. Bila anak sudah ingin membaca, usahakan untuk selalu melayaninya membaca.

Aktivitas membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik gerakan mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental (daya ingat) dan pemahaman. Setiap anak dapat membaca dengan baik bila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, dapat menggerakkan mata secara lincah, memahami symbol-simbol bahasa secara tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

C. Siswa Disleksia

a. Pengertian disleksia

Martini Jamaris mendefinisikan disleksia sebagai kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Individu yang mengalami disleksia memiliki IQ normal, bahkan di atas normal, akan tetapi memiliki kemampuan membaca satu atau satu setengah tingkat di bawah IQ-nya.²⁸

Mulyadi memberikan cakupan yang lebih luas mengenai disleksia, yaitu merupakan kesulitan membaca, mengeja, menulis, dan kesulitan dalam

²⁸Derek Wood, dkk. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta. 2012. Hlm.19

mengartikan atau mengenali struktur kata-kata yang memberikan efek terhadap proses belajar atau gangguan belajar.²⁹

Disleksia dianggap suatu efek yang disebabkan karena gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori) dan pemrosesan sentral yang disebut kesulitan membaca primer. Untuk dapat membaca secara otomatis anak harus melalui pendidikan dan inteligensi yang normal tanpa adanya gangguan sensoris. Biasanya kesulitan ini baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah untuk beberapa waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat mendefinisikan bahwa disleksia pada dasarnya adalah kesulitan belajar membaca yang tidak ada hubungannya dengan IQ karena biasanya penderita disleksia memiliki IQ yang normal. Disleksia lebih disebabkan karena gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori). Akan tetapi, karena membaca merupakan keterampilan dasar bagi kemampuan berbahasa lainnya, maka dapat dimengerti jika ada yang mendefinisikan bahwa disleksia merupakan kesulitan membaca ataupun menulis. Hal ini disebabkan kesulitan membaca juga akan berdampak pada kesulitan menulis.

b. Karakteristik siswa disleksia

Martini Jamaris, menyebutkan beberapa karakteristik siswa yang mengalami disleksia, yaitu:

1. Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca, seperti: duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q.

²⁹ Derek Wood, dkk. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta. 2012. Hlm.20

2. Menulis huruf secara terbalik.
3. Mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan.
4. Kualitas tulisan buruk, karakter huruf yang ditulis tidak jelas.
5. Memiliki kemampuan menggambar yang kurang baik.
6. Sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan secara lisan.
7. Mengalami kesulitan dalam menentukan arah kiri dan kanan.
8. Mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat cerita yang baru dibaca.
9. Mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis.
10. Mengalami disleksia bukan karena keadaan mata dan telinga yang tidak baik atau karena disfungsi otak (brain dysfunction).
11. Mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf.
12. Mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.
13. Sangat lambat dalam membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.³⁰

³⁰ Derek Wood, dkk. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta: Katahati. 2012.

c. Faktor penyebab siswa disleksia

1. Biologis

Di antara yang termasuk dalam kesulitan membaca yang disebabkan oleh faktor biologis, yaitu riwayat keluarga yang pernah mengalami *disleksia*, kehamilan yang bermasalah, serta masalah kesehatan yang cukup relevan.

2. Kognitif

Faktor kognitif yang dijadikan sebagai penyebab *disleksia* di antaranya, yaitu pola artikulasi bahasa dan kurangnya kesadaran fonologi pada individu yang bersangkutan.

3. Perilaku

Faktor perilaku yang dapat dijadikan sebagai faktor penyebab *disleksia* yaitu masalah dalam hubungan sosial, stress yang merupakan implikasi dari kesulitan belajar, serta gangguan motorik.³¹

d. Metode pembelajaran siswa disleksia

Menurut Mulyono Abdurrahman, ada beberapa metode pengajaran membaca bagi anak berkesulitan belajar, yaitu metode (a) Fernald (b) Gillingham dan (c) Analisis Glass. Berikut adalah penjelasan secara ringkasnya:

³¹ Fajar Kawuryan dan Trubus Raharjo. *Jurnal: Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia*. 2012. hlm 162.

1. Metode Fernald

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering dikenal pula sebagai metode VAKT (*Visual, auditory, kinesthetic, and tactile*). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Metode ini memiliki empat tahapan.

Tahapan pertama, guru menulis kata yang hendak dipelajari di atas kertas dengan krayon. Selanjutnya anak menelusuri tulisan tersebut dengan jarinya (*tactile and kinesthetic*). Pada saat menelusuri tulisan tersebut, anak melihat tulisan (*visual*), dan mengucapkannya dengan keras (*auditory*). Proses semacam ini diulang-ulang sehingga anak dapat menulis kata tersebut dengan benar tanpa melihat contoh. Jika anak telah dapat menulis dan membaca dengan benar, bahan bacaan tersebut disimpan.

Pada tahapan kedua, anak tidak terlalu lama diminta menelusuri tulisan- tulisan dengan jari, tetapi mempelajari tulisan guru dengan melihat guru menulis, sambil mengucapkannya. Anak-anak mempelajari kata-kata baru pada tahapan ketiga, dengan melihat tulisan yang ditulis di papan tulis atau tulisan cetak, dan mengucapkan kata tersebut sebelum menulis. Pada tahapan ini anak mulai membaca tulisan dari buku. Pada tahap keempat, anak mampu mengingat kata-kata yang dicetak atau bagian- bagian dari kata yang telah dipelajari.

2. Metode Gillingham

Metode Gillingham merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf. Bunyi-bunyi tunggal huruf selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dan kemudian program fonik diselesaikan.

3. Metode Analisis Glass

Metode Analisis Glass merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan sandi atau kode tulisan. Ada dua asumsi yang mendasari metode ini. Pertama, proses pemecahan sandi (*decoding*) dan membaca (*reading*) merupakan kegiatan yang berbeda. Kedua, pemecahan sandi mendahului membaca. Pemecahan sandi didefinisikan sebagai menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis secara tepat. Membaca didefinisikan sebagai menurunkan makna dari kata-kata berbentuk tulisan. Jika anak tidak dapat melakukan pemecahan sandi tulisan secara efisien maka mereka tidak akan belajar membaca.

Melalui metode Analisis Glass, anak dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan. Metode ini menekankan pada latihan auditoris dan visual yang

terpusat pada kata yang sedang dipelajari. Materi yang diperlukan untuk mengajar mengenal kelompok- kelompok huruf dapat dibuat oleh guru. Secara esensial, kelompok huruf dapat dibuat pada kartu berukuran 3×15 cm. Pada tiap kartu tersebut, guru menuliskan secara baik kata-kata terpilih yang telah menjadi perbendaharaan kata anak.

Kelompok kata didefinisikan sebagai dua atau lebih huruf yang merupakan satu kata utuh, menggambarkan suatu bunyi yang relatif tetap. Dalam bahasa Indonesia kelompok huruf yang merupakan satu kata yang hanya terdiri dari satu suku kata sangat jarang. Kata “tak” misalnya, sesungguhnya merupakan kependekan dari kata “tidak”; dan kata “pak” atau “bu” sesungguhnya kependekatan dari kata “bapak” dan “ibu”. Dengan demikian, penerapan metode analisis Glass dalam bahasa Indonesia akan berbentuk suku kata, misalnya kata “bapak” terdiri dari dua kelompok huruf “ba” dan “pak”.

Sementara Martini Jamaris (2014: 150-151) menambahkan dua metode selain metode Fernald dan metode Gillingham, yaitu metode Hegge-Kirk-Kirk dan metode neurological impress. Berikut penjelasan dari dua metode tersebut.

1. Metode Hegge-Kirk-Kirk

Metode ini dikembangkan oleh Hegge, Kirk dan Kirk pada tahun 1972. Metode ini diutamakan untuk meneliti kemampuan auditori siswa dengan jalan memadukan bunyi huruf, menuliskan perpaduan bunyi huruf menjadi kata lalu menyebutkan kata tersebut. Langkah

selanjutnya adalah menunjukkan kata pada siswa dan menyuruh siswa menyebutkan bunyi huruf yang ada dalam kata tersebut. Selanjutnya, siswa diminta untuk menuliskan kata tersebut di atas kertas.

2. Neurological Impress

Neurological impress adalah suatu metode yang dirancang untuk membantu individu yang mengalami kesulitan membaca berat (Heckelman: 169, Langford, Slade & Barnett, 1974, Lovit, 1989). Dalam penerapannya, metode ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru dan siswa yang ber- kesulitan membaca duduk berhadapan sambil membaca.
- b) Suara guru dibisikkan ke telinga siswa.
- c) Guru dan siswa menunjuk pada kalimat yang dibaca oleh guru.
- d) Dalam kondisi tertentu, guru membaca lebih cepat atau sebaliknya. Metode ini tidak mengharuskan guru untuk menyiapkan bahan bacaan secara khusus dan tidak pula menekankan pada latihan pengucapan fonem, pengenalan kata, dan isi bacaan yang dibaca. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk membiasakan siswa membaca secara otomatis. Untuk memudahkan siswa mengikuti program ini, maka proses pembelajaran dimulai dari tingkat yang rendah dari kemampuan yang dimiliki siswa. Apabila tingkat kemampuan siswa telah diketahui dengan tepat, maka ia diberi tugas untuk

membaca beberapa halaman buku dalam sehari. Samual (1975) menjelaskan bahwa metode ini akan lebih efektif apabila digabungkan dengan metode membaca ulang (*repeted reading*).³²



³² Hargio Santoso. *Cara Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012. Hlm 83

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, bersifat linear, langkah-langkahnya jelas, sistematis, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan dan saran.³³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya.³⁴ Yang mana penelitian ini dilakukan untuk mencari data dan mendapatkan hasil dari eksperimen (percobaan) penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh. Dengan menggunakan pendekatan One Group Pre-testPost-test Design yang akan mengkaji penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu “penggunaan media gambar berseri” sebagai variabel bebas (X) dan “kemampuan membaca” sebagai variabel terikat (Y).

³³ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),

Adapun bentuk skema dari desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 *One group pre-test-post-test* Disign

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan:

O1 = Pre-Test (kondisi awal kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan media gambar berseri)

X = Treatment (adanya perlakuan dengan menggunakan media gambar berseri)

O2 = Post-Test (kondisi akhir self kemampuan membaca sesudah diberi perlakuan menggunakan media gambar berseri)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan satu kali pengukuran terhadap suatu objek sebagai pre-test atau sebelum memberikan perlakuan (treatment), kemudian objek yang terpilih yang memiliki kemampuan membaca rendah akan diberikan perlakuan (treatment), sebanyak 3 kali dengan menggunakan media gambar berseri. Setelah itu barulah peneliti melakukan pengukuran lagi untuk melihat hasil post test setelah siswa setelah diberikan perlakuan.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 11 Banda Aceh. Alasan memilih sekolah ini adalah peneliti tertarik terhadap sekolah tersebut dan mudah

dijangkau. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan informasi melalui observasi awal yang bahwa jika dilihat secara keseluruhan terdapat siswa disleksia dimana kemampuan membaca masih kurang. Dengan begitu peneliti tertarik untuk menguji tentang tingkat kemampuan membaca siswa disleksia di MIN 11 dengan menggunakan media gambar berseri.

2. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis objek yang akan diteliti. Jumlah keseluruhan tersebut dikenal juga dengan istilah universe. Populasi juga berarti seluruh yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.³⁵

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³⁷

Menurut rusdin pohan, populasi adalah keseluruhan dari objek peneliti.³⁸ Jadi populasi adalah keseluruhan objek penilaian yang terdiri dari benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, tes nilai, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu.

³⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.118.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hlm. 117.

³⁷ S.Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: PT Rineka Cipta,2005), hlm. 118.

³⁸ Burhan Bung, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (jakarta: kencana, 2009), hlm. 99.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas II-1 MIN 11 Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 28 (Dua Puluh Delapan) Peserta didik pertimbangan memilih kelas II-1 karena telah melakukan observasi awal dan pada jenjang awal pesereta didik mengalami disleksia. Jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel 1.2

Tabel 3.2
Jumlah populasi penelitian peserta didik
Kelas II MIN 11 Banda Aceh

NO	Laki Laki	Perempuan
1.	17	11

3. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. 28 Sampel yang diambil adalah dari beberapa siswa (populasi) yang berdasarkan pada pengumpulan data yang didapat dan sampel tersebut sesuai maksud atau tujuan peneliti. Dengan begitu, sampel merupakan bagian dari populasi itu sendiri. Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih untuk sumber data.³⁹ Jadi, siswa yang dipilih adalah siswa yang memiliki kriteria yang diinginkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 2 (dua) siswa yang sesuai dengan maksud atau tujuan peneliti, dan mempunyai need assessment tertinggi dibandingkan siswa lain yang menjadi populasi.

Adapun teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu salah

³⁹ Burhan Bung, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.99.

satu teknik yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel dan pemilihan sampelnya itu tidak memberikan peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya, jenis nonprobability sampling untuk menentukan besarnya ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dimana cara pengambilan sampelnya berdasarkan tujuan tertentu yang dilakukan secara random/acak.

Peneliti menggunakan teknik tersebut karena adanya tujuan tertentu yaitu dengan melihat hasil data kemampuan membaca siswa.

Sebelum menentukan sampel dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu membagikan angket kemampuan membaca kepada seluruh siswa yang menjadi populasi penelitian. Kemudian peneliti melakukan analisis untuk menentukan sampel penelitian yang akan dibatasi dan diambil. Pengambilan sampel tersebut ditentukan pada hasil yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan hasil angket yang telah diisi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses kegiatan pengumpulan data supaya kegiatan tersebut sistematis dan mudah.⁴⁰ Instrumen pengumpulan data dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data menggunakan alat yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala likert dan lembar observasi. Skala

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Cipta, 2010).

likert dalam penelitian ini berbentuk checklist dan berguna untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat individu atau sekelompok individu dalam fenomena sosial.⁴¹

Sedangkan lembar observasi dalam penelitian ini berbentuk checklist yang didalamnya terdapat beberapa butir pernyataan mengenai gambaran kemampuan membaca siswa MIN 11 Banda Aceh menggunakan media gambar berseri. Apakah siswa tersebut aktif, kurang aktif, atau tidak aktif, dapat diberikan tanda checklist pada kolom jawaban dan pernyataan yang dianggap sesuai.

Skala likert dan lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca siswa, sehingga tingkat kemampuan membaca siswa MIN 11 Banda Aceh dapat diketahui. Dengan adanya instrumen penelitian tersebut peneliti dapat dengan mudah mengetahui tinggi rendahnya kemampuan membaca siswa berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa dalam setiap butir pernyataan yang diajukan dan akan direspon oleh siswa sesuai dengan apa yang dirasakannya hanya dengan memberikan tanda checklist pada kolom yang dipilih oleh masing-masing.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah kecermatan atau ketepatan. Sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur dalam melakukan penelitian. Validitas merupakan kecermatan dan ketepatan instrumen yang digunakan. Instrumen atau alat ukur yang dibuat harus dapat mengukur variabel yang dimaksudkan untuk

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 118.

diukur, bukan variabel lain.⁴² Jadi, apa yang diukur dengan instrumen yang digunakan tersebut memang benar-benar yang ingin diteliti. Sehingga ada kecocokan dan ketepatan fungsinya antara alat ukur yang digunakan dengan objek penelitian yang dilakukan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui mana butir atau item pernyataan yang valid (dipakai) dan pernyataan yang invalid (dibuang) dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r"

Product Moment N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Skor X dan Skor Y.

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor X $\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor Y

Kemudian, data yang telah didapatkan akan di uji validitas dan dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi. Dasar pengambilan uji validitas ini dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

⁴² Irawan Soeharto, Metode penelitian...,h.83.

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Adapun cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N=32$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik. Maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,349. Selanjutnya nilai signifikansi (sig.) dapat dilihat sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05 = \text{Valid}$

Jika nilai signifikansi $> 0,05 = \text{Tidak Valid}$

2. Reliabilitas Instrumen

Selain validitas, reliabilitas juga diperlukan dalam melakukan penelitian. Reliabilitas mempunyai arti keandalan. Instrumen yang digunakan haruslah memiliki sifat keandalan. Maksud keandalan dalam penelitian adalah memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan berulang-ulang namun hasilnya tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh orang yang berbeda dengan waktu yang berbeda pula. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut memberikan hasil yang tetap selama variabel yang diukur tidak berubah. Selama objek yang diukur itu masih objek yang sama tidak diganti dengan variabel lain, maka reliabilitas suatu instrumen akan tetap ada, dan tak berubah bila instrumen yang digunakan itu valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian adalah pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan langkah-langkah tertentu. Adapun cara yang

dipakai untuk mengumpulkan informasi mengenai siswa adalah menggunakan teknik pengumpulan data melalui skala dan observasi.

1. Skala

Skala yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah angket. Angket (self-administered questionnaire) merupakan bentuk pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh siswa sebagai responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diajukan.⁴³ Adapun penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan membaca siswa. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen quisioner Skala Likert yang terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (Unfavorable).

Instrumen penelitian yang berisi skala ini diisi oleh siswa dengan memilih salah satu tanggapan yang telah disediakan. Agar dalam memberikan jawaban siswa sesuai dengan yang dirasakan, maka peneliti menyajikan pernyataan yang bervariasi (ada pernyataan positif dan negatif) dengan lima alternatif pilihan. Dalam hal ini, peneliti tidak memberikan tanggapan ragu-ragu pada kedua pernyataan tersebut, karena dikhawatirkan ada banyak jawaban yang diisi asal-asalan tanpa pertimbangan dan selalu bersikap netral. Adapun alternatif pilihan tersebut adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak

⁴³Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Cet.V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

setuju (STS), dengan poin nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3

**Kategori Pemberian Skor Skala Likert untuk
Pernyataan Positif (Favourable) dan Negatif
(Unfavourable).**

No	Pernyataan Positif/ Favourable (+)		Pernyataan Negatif/ Unfavourable (-)	
	Pilihan jawaban	Nilai	Pilihan jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Dalam tabel terlihat jelas bahwa pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (Unfavorable) mempunyai nilai poin yang berbeda-beda. Pada pernyataan positif, dimulai dari angka terbesar sampai dengan terkecil yaitu 5 sampai dengan 1 sedangkan pada pernyataan negatif dimulai dari angka terkecil hingga angka batas angka terbesar yaitu 1-5 seperti yang terlihat pada tabel diatas. Apabila alternatif jawaban yang dipilih siswa mengandung poin nilai yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai dari alternatif jawaban yang dipilih oleh siswa maka semakin rendah tingkat kemampuan membaca siswa.

2. Observasi

Selain skala, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi. Observasi adalah metode atau cara-cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat

dan mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung.⁴⁴ Observasi merupakan proses yang kompleks sebagai suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan proses psikologis.⁴⁵

Observasi sering dikenal dengan istilah pengamatan yang merupakan suatu perhatian berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan lingkungan sekitarnya, dan sejauh mana objek penelitian bisa menerima, menangkap, dan menggunakan informasi yang diberikan oleh peneliti sehingga dapat melakukan suatu perubahan ke arah positif.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data merupakan cara yang digunakan agar dapat merumuskan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti: model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekometrik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.²⁴

⁴⁴ Zakiah Daradjad, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal, 214.

⁴⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 115.

⁴⁶ Emzir, *Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 37-38.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan software SPSS versi 20 dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.⁴⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. SPSS adalah sebuah aplikasi pengolah data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya, setelah data yang diinginkan terkumpul, data tersebut di uji normalitas, kemudian barulah data tersebut dianalisis dan diolah menggunakan Uji-T.

2. Uji-T

Uji-T adalah uji perbedaan, yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan (rata-rata) hasil dari dua sampel. Sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama tetapi menghasilkan dua data. Uji-T bertujuan untuk mengkaji efektivitas suatu perlakuan (treatment) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.⁴⁸ Adapun hipotesis (dugaan sementara) dalam penelitian ini adalah:

H_0 (hipotesis nihil) : Tidak terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan media gambar berseri di MIN 11 Banda Aceh

H_a (hipotesis alternatif) : Terdapat perbedaan tingkat

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.131.

⁴⁸ Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 198.

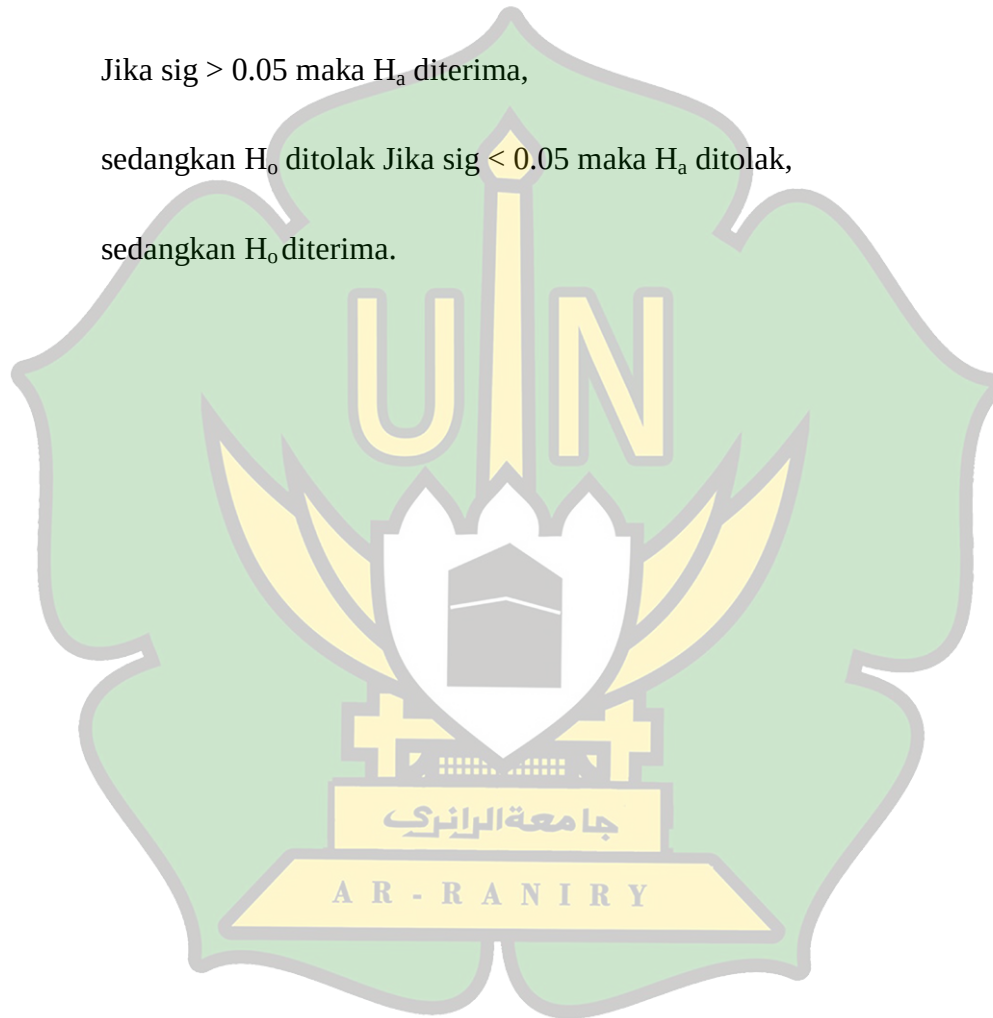
kemampuan membaca siswa
sebelum dan sesudah penerapan
media gambar berseri di MIN 11
Banda Aceh

Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_a diterima,

sedangkan H_0 ditolak Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_a ditolak,

sedangkan H_0 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 11 Banda Aceh yang beralamatkan di jalan Jl Utama Rukoh, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. MIN 11 Banda Aceh Kota Banda Aceh merupakan sebuah madrasah ibtidaiyah unggul di Kota Banda Aceh. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada diantara Kecamatan Syiah Kuala dan Baitussalam Aceh Besar serta mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya. MIN 11 Banda Aceh mempunyai batas-batasnya, sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan utama
2. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah wakaf dan baitulmal
3. Sebelah timur berbatasan dengan tanah wakaf
4. Sebelah barat berbatasan dengan tanah baitulmal

Bagian utara daerah MIN 11 Banda Aceh terdapat kawasan perumahan penduduk, sedangkan di bagian selatan dan timur terdapat kawasan persawahan, perkebunan dan perumahan penduduk. Manakala di bagian barat terdirinya kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, gedung persekolahan dan perumahan penduduk.

Tabe 4.1

Profil MIN 11 Banda Aceh

Nama Sekolah	MIN 11 BANDA ACEH
Akreditasi	A
Tempat	Gampong Rukoh
Nomor Statistik sekolah	111111710009
Nomor Pokok Sekolah Nasional	60703480
Alamat Sekolah	Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry
Kode Pos	23112
Provinsi	Aceh
Kabupaten/ Kota	Kota Banda Aceh
Kecamatan	Syiah Kuala
Gedung Sendiri/ Menumpang	Gedung Sendiri
Permanen/ Semi Permanen	Permanen
Situs	http://minrukohbandaaceh.blogspot.com/
Lintang	5.581988181665658

Bujur	95.3675776720047
Nomer Telpon	06518053471
Ketinggian	5
Jumlah Ruang Kelas	19 Kelas
Jumlah Jam Perminggu	45 Jam
Jumlah Guru	36 Orang
Waktu Belajar	Sekolah Pagi

Sumber: Data MIN 11 Banda Aceh 1

b. Latar Belakang MIN 11 Banda Aceh

Min 11 Banda Aceh merupakan salah satu dari 12 (dua belas) madrasah yang ada di Banda Aceh yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam kelulusan (output) pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input) serta proses pendidikannya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang dimaksud.

Min 11 Banda Aceh pada awalnya berasal dari sekolah dasar Islam Swasta yang didirikan pada tahun 1993 oleh Yayasan Mesjid Jamik Silang (YMJS) dan dipimpin oleh Drs. M. Razali Amin. Sekolah ini hanya membuka program agama dan pada masa itu siswanya masih berjumlah empat orang serta belajarnya pun di aula Mesjid Jamik Silang selama setahun. Pada tahun berikutnya (1994-1997),

siswanya bertambah menjadi 30 orang dan ruang belajarnya berpindah ke Gedung PKK. Pada tahun 1998, YMJS mengajukan permohonan kepada Departmen Agama Republik Indonesia agar MIS Rukoh Banda Aceh dapat menjadi sekolah negeri. Pada tahun 1999, status MIS Rukoh berubah menjadi MIN 11 Banda Aceh Banda Aceh berdasarkan SK Menteri Agama RI yang ada saat itu dijabat oleh H. A. Malik Fajar, dengan No. 71 tahun 1999 tanggal 22 Maret 1999.

Selama perkembangannya, MIN Rukoh Banda Aceh telah dipimpin oleh delapan orang kepala sekolah, yaitu Drs. M. Razali Amin (1993-1999), kedua M. Ramadhan (1999-2000), ketiga Dra. Cut Safwati Sulaiman (2000-2011), keempat Ummyani, S.Ag. M. Pd (2001-2011), kedua Drs. Aiyub, MA (2012-2013), keenam Drs. Hajiruddin, M. Pd (2013-2015) ketujuh Drs. H. Mukhtar, MA (2015-2018), dan kedelapan Dahrina.M (2018-Sekarang).

c. Tujuan MIN 11 Banda Aceh

Tujuan MIN 11 Banda Aceh adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas (umum dan agama)
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
- c. Memberikan ketrampilan hidup yang dapat di manfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

- d. Mewujudkan kehidupan yang religius dilingkungan madrasah yang di tandai oleh perilaku shahih, ikhlas, tawadhu', kreatif dan mandiri.
- e. Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- f. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek.
- g. Melaksanakan komputerisasi administrasi Madrasah Ibtidaiyah

d. Visi MIN 11 Banda Aceh

Mempersiapkan generasi yang unggul, tangguh, bersih, beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indikator visi adalah:

- a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Mampu berfikir aktif, kreatif dan ketrampilan memecahkan masalah.
- c. Memiliki ketrampilan, kecekapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara benar dan konsekuen.
- e. Menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- f. Memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan dan kenyamanan.

e. Misi MIN 11 Banda Aceh

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan cerdas dalam memecahkan masalah.
- c. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- e. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya
- f. Menanam tanggungjawab terhadap kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan. Menciptakan madrasah yang tertib, aman, nyaman, bersih (clean school) dan hijau (green school)

2. Profil kemampuan membaca siswa MIN 11 Banda Aceh

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh. Guna melengkapi data penelitian terkait dengan kemampuan membaca siswa, juga akan dipaparkan deskripsi selama proses pelaksanaan penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Dalam penyajian, penegelolaan dan interpretasi data diuraikan beberapa tahapan yang telah dilakukan peneliti yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan

pretest dan hasil analisis *pretest* sebelum dilaksanakan *treatment* (penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca), pelaksanaan *posttest* dan hasil analisis *posttest* sesudah *treatment* (penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca).

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui observasi, angket dan dokumentasi. Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah meliputi sarana prasarana dan proses dalam penggunaan media gambar berseri. Angket digunakan peneliti untuk mengetahui respon siswa kelas II-1 MIN 11 Banda Aceh terhadap kemampuan membaca. Sedangkan metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah. Berkaitan dengan angket dalam hal ini peneliti memberikan lembar angket berupa 45 butir pernyataan mengenai kemampuan membaca kepada populasi penelitian, yaitu kelas II-1 untuk mengetahui respon siswa terhadap kemampuan membaca.

a. *Pretest*

Setelah segala kebutuhan penelitian dipersiapkan dengan baik dan memperoleh izin dari pihak terkait untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti bekerja sama dengan wali kelas untuk menetapkan waktu penelitian yaitu tanggal 21 juni 2021 sampai dengan 30 juni 2021. Pelaksanaan *pretest* kepada 28 responden (siswa kelas II-1 MIN 11 Banda Aceh) pada hari senin 21 juni 2021 di kelas II-1.

Peneliti menyiapkan angket penelitian sebanyak 28 ekslembar untuk diedarkan kepada responden penelitian yaitu 28 orang siswa kelas II-1 MIN 11

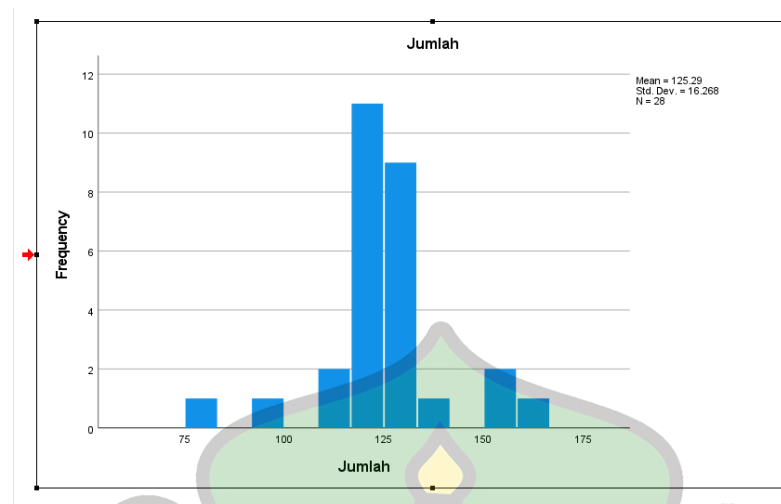
Banda Aceh. Angket tersebut kemudian diisi oleh responden penelitian dan dikumpulkan pada esok harinya. Setelah dikumpulkan oleh responden penelitian maka peneliti mengumpulkan kembali angket yang telah diedarkan untuk dianalisis.

Data *pretest* diperoleh dari hasil pengisian angket kemampuan membaca siswa kelas II-1 MIN 11 Banda Aceh. Selanjutnya menghitung jumlah skor masing-masing item dan jumlah skor dari setiap siswa direkap dalam bentuk tabulasi menggunakan aplikasi SPSS *for windows* 20.0. adapun hasil angket kelas II-2 terhadap kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
HASIL PRETEST

		Jumlah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	1	3.6	3.6	3.6
	93	1	3.6	3.6	7.1
	115	1	3.6	3.6	10.7
	116	1	3.6	3.6	14.3
	119	3	10.7	10.7	25.0
	120	3	10.7	10.7	35.7
	122	1	3.6	3.6	39.3
	123	2	7.1	7.1	46.4
	124	2	7.1	7.1	53.6
	125	1	3.6	3.6	57.1
	128	3	10.7	10.7	67.9
	130	2	7.1	7.1	75.0
	131	1	3.6	3.6	78.6
	133	2	7.1	7.1	85.7
	134	1	3.6	3.6	89.3
	156	1	3.6	3.6	92.9
	157	1	3.6	3.6	96.4
	160	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Sumber: Out Data SPSS. Tahun 2021



Gambar 4.1: Grafik Hasil Pretest

Berdasarkan dari dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap kemampuan membaca yaitu nilai terendah 78 dan 93 ada 2 orang atau 7,2% sedangkan nilai tertinggi ada 160 ada 1 orang atau 3,6%.

Langkah-langkah untuk menentukan hasil angket siswa sebagai berikut:

- a. Skor maksimal : $4 \times 45 = 180$
- b. Skor minimal : $1 \times 45 = 45$
- c. Rentang skor : $180 - 45 = 135$
- d. Rentang jenjang kriteria (K) berjumlah 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.
- e. Interval (Ci) : $R/K = 135/5 = 27$
- f. Mendapatkan tabel skor dan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pedoman Kriteria Skor

Kriteria	Kategori
134-180	SangatTinggi
125-133	Tinggi
115-124	Sedang
78-114	Rendah
45-77	SangatRendah

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021

Berdasarkan dari kriteria skor tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa :

Tabel 4.4
Klasifikasi Jawaban Responden pada Pretest

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Kategori
136-180	SangatTinggi	3	11%
125-135	Tinggi	10	36%
115-124	Sedang	13	46%
78-114	Rendah	2	7%

45-77	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		28	100%

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021 1

Jika diterjemahkan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada gambar berikut:

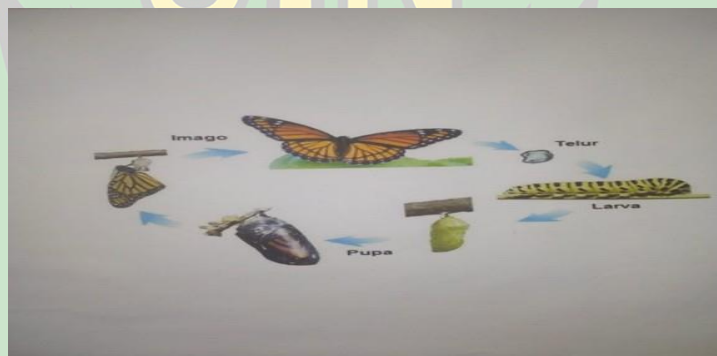


Gambar 4.2: Grafik Klasifikasi Jawaban Responden pada Pretest

Berdasarkan dari tabel dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil jawaban siswa pada *pretest* termasuk dalam kategori kemampuan membaca rendah yaitu ada 7% atau 2 siswa dari jumlah sampel keseluruhannya adalah 28 orang.

b. Treatment 1

Gambar pertama yang disajikan kepada anak disleksia adalah metamorphosis sempurna kupu-kupu dan gambar kedua adalah aktivitas rutin sehari-hari. Melalui kedua gambar tersebut anak disleksia dilatih untuk merangkai urutan metamorphosis dan aktivitas yang biasa dilakukan sehari-hari. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan daya ingat siswa, mengingat daya ingat anak disleksia relatif pendek. Melalui cara ini diharapkan anak disleksia terbantu dalam mengingat kegiatan yang sehari-hari dilakukan dan mampu menghubungkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata. Berikut ini gambar metamorphosis sempurna yang digunakan pada pertemuan pertama:



Gambar 4.3 Metemorfosis Sempurna

Langkah pembelajaran diawali dengan penjelasan guru terkait dengan metamorphosis kupu-kupu. Guru menunjukkan gambar metamorphosis dan menjelaskan urutan daur hidup kupu-kupu. Setelah terjadi beragam diskusi dan interaksi kemudian guru memberikan *treatment* pada anak disleksia. Gambar metamorphosis kupu-kupu dipotong-potong kemudian diacak. Satu persatu anak disleksia diberi potongan gambar. Tidak lupa guru juga menyediakan lem agar memudahkan dalam menempel gambar. Setelah semua siswa mendapat gambar

yang sama, maka langkah selanjutnya adalah memerintahkan anak disleksia untuk menyusun gambar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Guru mengamati aktivitas belajar siswanya sekaligus melihat kemampuan mengingat siswanya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan kemudian guru menunjuk anak disleksia untuk menunjukkan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Subjek pertama sangat kesulitan dalam mengingat penjelasan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelasnya subjek pertama memang mengalami disleksia berat, sehingga sangat kesulitan dalam belajar maupun menerima perintah. Hasil lebih baik ditunjukkan pada subjek kedua yang telah mampu menyusun dengan benar gambar metamorfosis kupu-kupu walaupun masih belum tepat dalam meletakkan tanda panah. Subjek kedua telah mampu menyusun gambar sesuai dengan instruksi guru. Kesalahan pada tanda arah panah terjadi karena subjek kedua kesulitan dalam menentukan arah gambar.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada pertemuan pertama dapat terlihat bahwa anak disleksia belum sepenuhnya mampu mengingat penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat terlihat dari adanya kesalahan dalam meletakkan arah gambar meskipun urutan gambar telah sesuai. Melihat hal tersebut kemudian guru membimbing anak disleksia untuk menyusun gambar yang benar. Setelah gambar dipastikan dapat telah urut sebagaimana penjelasan guru maka anak disleksia diperintahkan untuk membaca keterangan pada tiap gambar.

c. *Treatment II*

Pada pertemuan pertama yang dilakukan anak disleksia hanya mengurutkan gambar dan membaca keterangan yang ada pada tiap gambar. Pada pertemuan kedua selain menyusun gambar berseri anak disleksia juga dilatih untuk menulis. Adapun gambar yang dipakai adalah aktivitas sehari-hari. Gambar ini digunakan untuk mempermudah anak disleksia untuk mengingat apa yang biasa mereka lakukan. Hal ini merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual sehingga anak dapat menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari. Anak disleksia kemudian diberi tugas untuk memberi keterangan gambar sendiri sesuai dengan yang mereka pahami.

Melalui keterangan gambar yang dibuat sendiri diharapkan anak disleksia dapat mengingat apa yang telah mereka lakukan, sehingga memudahkan dalam aktivitas membaca. Hal ini dikarenakan membaca tulisan sendiri lebih mudah jika dibandingkan dengan membaca tulisan orang lain.

Teknik pembelajaran pada pertemuan kedua ini sedikit berbeda dengan pertemuan pertama. Jika pada pertemuan pertama gambar telah dipotong-potong untuk memudahkan penempelan maka dalam *treatment* kedua tidak demikian. Gambar aktivitas sehari-hari disajikan pada satu lembar yang utuh. Anak disleksia cukup memberi tanda urutan kegiatan dari yang paling dahulu dilakukan. Gambar yang disajikan urutan nomornya masih acak, tugas siswa adalah menyusun gambar sesuai dengan nomor gambar yang tepat. Jika pada *treatment* pertama siswa masih dapat melakukan *trial and error* dalam menyusun gambar maka dalam *treatment* kedua siswa dilatih untuk berpikir sedikit abstrak.

Setelah anak disleksia dapat mengurutkan dengan benar langkah selanjutnya adalah menuliskan nama kegiatan tersebut pada masing-masing nomor yang telah ditandai.

Tujuan menuliskan nama kegiatan sehari-hari tidak hanya sekedar latihan menulis tetapi sebagai *treatment* agar anak disleksia dapat mengingat betul kata demi kata yang telah dituliskan sendiri. Hal ini dikarenakan selain membaca tulisan sendiri itu lebih mudah dipahami tetapi juga dapat digunakan sebagai jembatan pengingat. Subjek pertama dapat menulis keterangan gambar dengan benar walaupun pada awalnya masih terdapat coretan dalam menulis nama sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ingatan siswa belum begitu baik. Perlu dilakukan terapi secara berkelanjutan untuk perbaikan ingatan. Subjek pertama juga belum dapat membedakan penggunaan huruf kecil dan huruf kapital dalam sebuah tulisan. Selain itu penggunaan spasi juga belum tepat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun secara redaksi benar tulisan subjek pertama untuk tingkat keterbacaan tulisannya masih perlu diperbaiki.

Hasil penelitian dari subjek kedua dapat menulis dengan tepat keterangan gambar. Tingkat keterbacaan tulisan juga telah membaik. Hal ini dapat terlihat dari konsistensi subjek kelima dalam penggunaan huruf kapital untuk menulis keterangan gambar. Namun demikian masih ditemui beberapa coretan dalam pekerjaan subjek kelima. Hal ini menunjukkan bahwa subjek kelima masih mengalami kesulitan dalam menulis.

Meningkatkan kemampuan menulis anak disleksia bukanlah pekerjaan mudah. Hal inilah yang merupakan tantangan dan hambatan dalam melakukan

pendidikan inklusi.⁴⁹ Namun demikian jika dibandingkan dengan pertemuan pertama pada pertemuan kedua sejumlah anak disleksia mengalami perbaikan ingatan. Indikatornya adalah siswa mampu menyusun urutan gambar dengan urut dan tepat.

Hal ini menunjukkan bahwa anak disleksia telah mampu mengingat langkah-langkah rutinitas yang dilakukan sehari-hari. Langkah selanjutnya setelah menyusun gambar adalah memberikan label. Siswa diperintahkan untuk menuliskan nama kegiatan yang ada pada masing-masing gambar. Berdasarkan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis anak disleksia belum begitu bagus. Hal ini dapat terlihat dari tingkat keterbacaan tulisan yang rendah. Rendahnya keterbacaan tulisan dapat terlihat dari tidak adanya spasi antar kata, huruf dalam tiap kata belum lengkap, tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya mirip dan sering terbalik hurufnya.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan setelah *treatment* gambar kedua adalah test kemampuan membaca. Setelah melakukan diskusi siswa diminta untuk merangkum hasil diskusinya, kemudian membacakannya di depan kelas. Indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa adalah: 1) Mampu merangkai huruf dalam bentuk kata dengan benar, 2) Mampu merangkai kata dalam bentuk kalimat dengan benar, 3) Mampu melafalkan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar, 4) Mampu menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang disajikan, 5) Mampu mendeskripsikan rangkaian

gambar dengan benar, 6) Mampu membuat simpulan dengan benar dari gambar berseri, dan 7) Mampu menghubungkan gambar berseri dengan pengalaman hidup sehari-hari.

d. Posttest

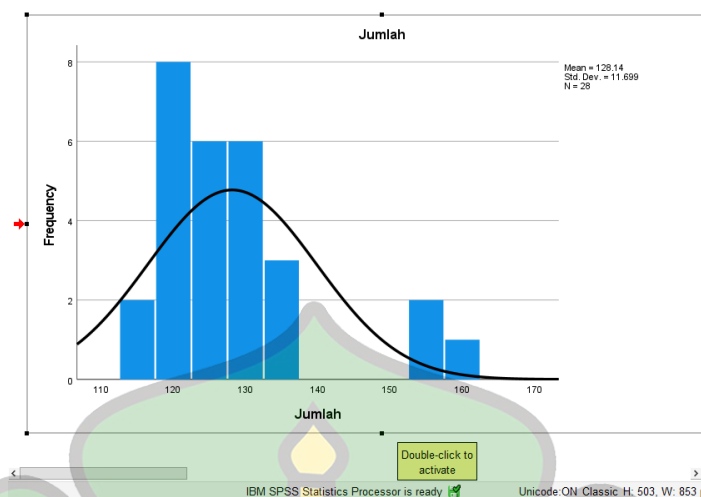
Pelaksanaan *treatment* (media gambar berseri) dilakukan pada tanggal 21-30 juni 2021. Proses pelaksanaan dapat dilihat di lampiran. Pelaksanaan *posttest* dilakukan pada hari rabu tanggal 30 juni 2021 di kelas II-1 MIN 11 Banda Aceh. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan kemampuan membaca sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* (media gambar berseri) pada subjek yang diteliti. Peneliti juga menghitung jumlah skor masing-masing item. Jumlah skor dari setiap responden direkap dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan program SPSS for windows 20.0

Adapun hasil angket siswa kelas II-1 terhadap kemampuan membaca setelah diterapkan media gambar berseri dapat dilihat pada tabel beerikut.

Tabel 4.5
Hasil Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	115	1	3.6	3.6	3.6
	116	1	3.6	3.6	7.1
	119	3	10.7	10.7	17.9
	120	3	10.7	10.7	28.6
	121	1	3.6	3.6	32.1
	122	1	3.6	3.6	35.7
	123	2	7.1	7.1	42.9
	124	2	7.1	7.1	50.0
	125	1	3.6	3.6	53.6
	126	1	3.6	3.6	57.1
	128	2	7.1	7.1	64.3
	130	2	7.1	7.1	71.4
	131	1	3.6	3.6	75.0
	132	1	3.6	3.6	78.6
	133	2	7.1	7.1	85.7
	134	1	3.6	3.6	89.3
	156	1	3.6	3.6	92.9
	157	1	3.6	3.6	96.4
	160	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

Sumber: Out Data SPSS. Tahun 2021



Gambar 4.4: Grafik Hasil Posttest

Berdasarkan dari dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap kemampuan membaca setelah diterapkan media gambar berseri yaitu nilai dengan peringkat sedang yaitu 126 atau 3,6% dan 122 atau 3,6% dengan nilai tinggi.

Langkah-langkah untuk menentukan hasil angket siswa sebagai berikut:

- Skor maksimal : $4 \times 45 = 180$
- Skor minimal : $1 \times 45 = 45$
- Rentang skor : $180 - 45 = 135$
- Rentang jenjang kriteria (K) berjumlah 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah
- Interval (Ci) : $R/K = 135/5 = 27$

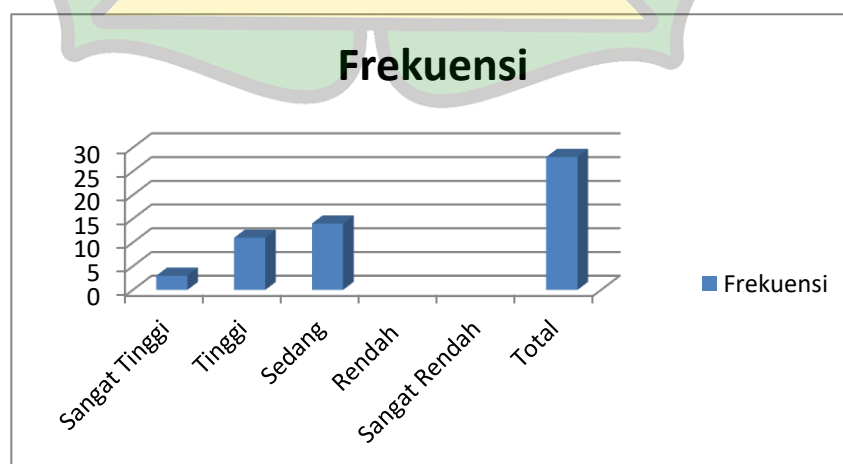
Tabel 4.6
Pedoman Kriteria Skor

Kriteria	Kategori
134-180	Sangat Tinggi
125-133	Tinggi
115-124	Sedang
78-114	Rendah
45-77	Sangat Rendah

f. Mendapatkan tabel skor dan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.7
Klasifikasi Jawaban Responden Pada Posttest

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Kategori
136-180	Sangat Tinggi	3	11%
125-135	Tinggi	11	39%
115-124	Sedang	14	50%
78-114	Rendah	-	-
45-77	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		28	100%



Gambar 4.5 Klasifikasi Jawaban Responden Pada Posttest

Berdasarkan dari tabel dan grafik tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil jawaban siswa pada *posttest* termasuk dalam kategori tinggi dan sedang, yaitu ada 7,2% atau 2 orang siswa dari jumlah sampel keseluruhannya adalah 28 orang.

3. Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia MINN 11 Banda Aceh

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas melalui aplikasi SPSS *for windows* 20.0. Adapun hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan rumus Kolmogorov-Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS *for windows* 20.0. dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sigfinikansi dari asymp. Sig(2-tailed) lebih besar dari 0,05((sig)>0,05), maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika ((sig)<0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N			28
Normal Parameters ^{a, b}			
Mean		125.29	128.14
Std. Deviation		16.268	11.699
Most Extreme Differences			
Absolute		.207	.201
Positive		.189	.201
Negative		-.207	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.094	1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182	.207

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada table hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* (sebelum penggunaan media gambar berseri) dan *posttest* (sebelum penggunaan media gambar berseri) menunjukkan $> 0,05$ jadi data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, dimana nilai yang diperoleh adalah untuk *pretest* ada 0,182 ($0,182 > 0,05$) dan pada *posttest* ada 0,207 ($0,207 > 0,05$).

b. Uji hipotesis

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus T-test. T-test bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dengan cara menguji rata rata *posttest* pada masing masing kelompok. Hasil Uji-t yang telah peneliti analisis melalui aplikasi SPSS dapat dilihat sabagai berikut:

Tabel 4.9
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest – Pretest	43.500	6.364	4.500	-13.678	100.678	9.667	1	.066

Hasil tabel uji hipotesis dapat diketahui bahwasanya hasil skor angket jawaban siswa dengan menggunakan uji t-test diperoleh nilai thitung (9.667), sedangkan untuk ttabel pada df 1 adalah 2.92 dan nilai seignifikan nya ialah lebih tinggi dari pada 0.05 yaitu 0.66 (jumlah N untuk uji hipotesis yang diambil hanya

dua sampel yaitu sampel yang memiliki nilai validitas dengan klasifikasi rendah pada freetest) jadi dari hasil tersebut dapat diindikasikan bahwasanya kedua test tersebut ialah memiliki perbedaan yang signifikan karena t hitung lebih besar dari pada t tabel atau $9.667 > 2.92$.

Jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 0.005 dengan df 1 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi “Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia” dinyatakan diterima.

B. Pembahasan Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

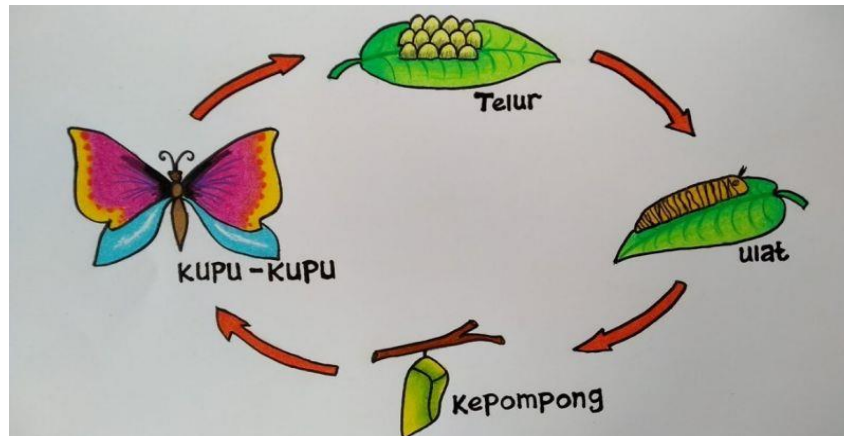
Penelitian ini dilakukan dengan 3 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan I (pretest) untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, sedangkan untuk tahap selanjutnya yaitu treatment I dan II terhadap siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah. Dilaksanakan dengan menggunakan media gambar berseri di kelas II MIN 11 Banda Aceh.

Media gambar berseri adalah penggunaan media gambar, yakni gambar dengan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih mendeskripsikan setiap gambar, hasil deskripsi dari setiap gambar apabila dirangkai akan menjadi suatu karangan yang utuh. Media gambar berseri yang dikembangkan peneliti mengambil materi kemampuan membaca siswa disleksia kelas II-1 MIN 11 Banda Aceh. Media gambar berseri ini disajikan dengan tampilan poster.

Poster merupakan salah satu media grafis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampai pesan. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya.

Media grafis mengutamakan indra penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan symbol pesan yang perlu dipahami. Alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai tujuan tertentu seperti poster, keuntungannya adalah mudah dibawa kemana-mana untuk dijadikan alat pembelajaran. Berdasarkan kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa poster merupakan obyek gambar dalam ukuran besar sebagai media pengajaran yang diberi warna yang kuat serta makna yang terkandung didalamnya sehingga siswa yang melihat mudah mengingatnya.

Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Tampilan awal penggunaan poster metamorfosis dan poster kegiatan sehari hari lainnya.



Gambar 4.6 Metamorfosis Sempurna Kupu Kupu



Gambar 4.7 Kegiatan Sehari Hari



Gambar 4.9 Kegiatan Sehari Hari

a. Sebelum penggunaan media gambar berseri (*Pretest*)

Hasil rata-rata pratindakan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca menunjukkan katgori tinggi. Nilai skala yang dapat dilihat diatas menunjukkan siswa memiliki nilai 135-180 (kategori sangat tinggi) berjumlah 3 orang (11%), pada kategori tinggi (125-135) ada 10 orang (36%), pada kategori sedang (115-124) ada 13 orang (46%), kategori rendah (74-118) ada 2 orang (7%), sedangkan pada kategori sangat rendah tidak ada. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa bearada pada kategori tinggi dan sedang, namun masih terdapat siswa yang menunjukkan kemampuan membaca dibawah rata-rata atau tergolong dalam kategori rendah, yaitu terdaot 2 orang.

b. Profil siswa kemampuan membaca rendah

Alur cerita pada media gambar berseri dibuat sesederhana mungkin dengan didasarkan pada kompetensi dasar yang ada pada silabus. Kompetensi dasar yang dimaksud adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

Berdasarkan hasil observasi awal siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh mengalami kesulitan akademik dasar yang meliputi aktivitas membaca. Kesulitan akademik siswa tersebut diperparah dengan adanya motivasi belajar yang rendah. Implikasinya siswa disleksia semakin tertinggal dengan teman sekelasnya. Bertolak dari permasalahan tersebut guru kelas melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa disleksia. Salah satu kemampuan akademik yang akan ditingkatkan oleh guru saat ini adalah kemampuan

membaca. Berdasarkan kajian beberapa teori dapat diketahui bahwa anak disleksia mempunyai daya ingat yang rendah dan kesulitan dalam mengenali kata. Melalui penggunaan media gambar berseri diharapkan dapat membantu anak disleksia dalam mengingat kata demi kata melalui gambar.

Mengingat kemampuan daya ingat siswa disleksia tersebut sangat rendah, maka peneliti menggunakan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa disleksia tersebut, yaitu menggunakan media gambar berseri.

c. Penggunaan media gambar berseri (*postest*)

Gambar berseri sebagai salah satu gambar dengan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih mendeskripsikan setiap gambar, hasil deskripsi dari setiap gambar apabila dirangkai akan menjadi suatu karangan yang utuh. Media gambar berseri membantu siswa lebih semangat dalam membaca, lebih mudah mengingat apa yang di sampaikan, dan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

1. Treatment I

Pada treatment I bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang gambar berseri. Dilakukan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan daya ingat siswa, mengingat daya ingat siswa disleksia relatif pendek. Peneliti menjelaskan terkait dengan materi dan bahan ajar yang telah disiapkan, agar dapat memberikan pengantar kepada siswa sebelum menjalankan atau melakukan proses tindakan, serta mendampingi siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Treatment 2

Pertemuan kedua peneliti selain menyusun gambar siswa disleksia juga dilatih dalam menulis gambar yang dipakai dalam aktivitas sehari-hari. Perlakuan ini digunakan untuk mempermudah anak disleksia untuk mengingat apa yang biasa mereka lakukan. Hal ini merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual sehingga anak dapat menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari. Kemudian siswa disleksia diberikan tugas untuk memberikan keterangan gambar sendiri sesuai dengan yang mereka pahami.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,66 ($>0,05$) yang menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah penggunaan media gambar berseri. Serta dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa hasil dari kedua test tersebut memiliki perbedaan yang signifikan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.667 > 2.92$. dengan kata lain, pelatihan yang diberikan membawa pengaruh yang signifikan dan perubahan pengetahuan subjek.

Kemampuan membaca kedua siswa yang diberikan perlakuan meningkat setelah diberikan media gambar berseri sehingga dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca. Media gambar berseri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca. Adanya penggunaan media gambar berseri membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Selanjutnya menurut Arsyad salah satu manfaat dari media pembelajaran adalah media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan keterampilan dan minatnya. Menurut Sudirman dalam Djuanda, ciri-ciri gambar yang baik diantaranya adalah menarik perhatian, sederhana namun memberi kesan yang kuat, serta Uji Kelayakan Media Gambar Berseri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan Media gambar berseri yang telah dilakukan pada Siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh sebelum mendapatkan penggunaan Media gambar berseri siswa berada dalam kategori rendah. Adapun siswa yang berada pada kategori rendah adalah siswa yang mengalami tingkat kemampuan membaca rendah dan dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk diberikan *treatment* agar bisa meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang mereka miliki. Setelah mendapatkan perlakuan penggunaan Media gambar berseri siswa berada pada kategori sedang dan tinggi.

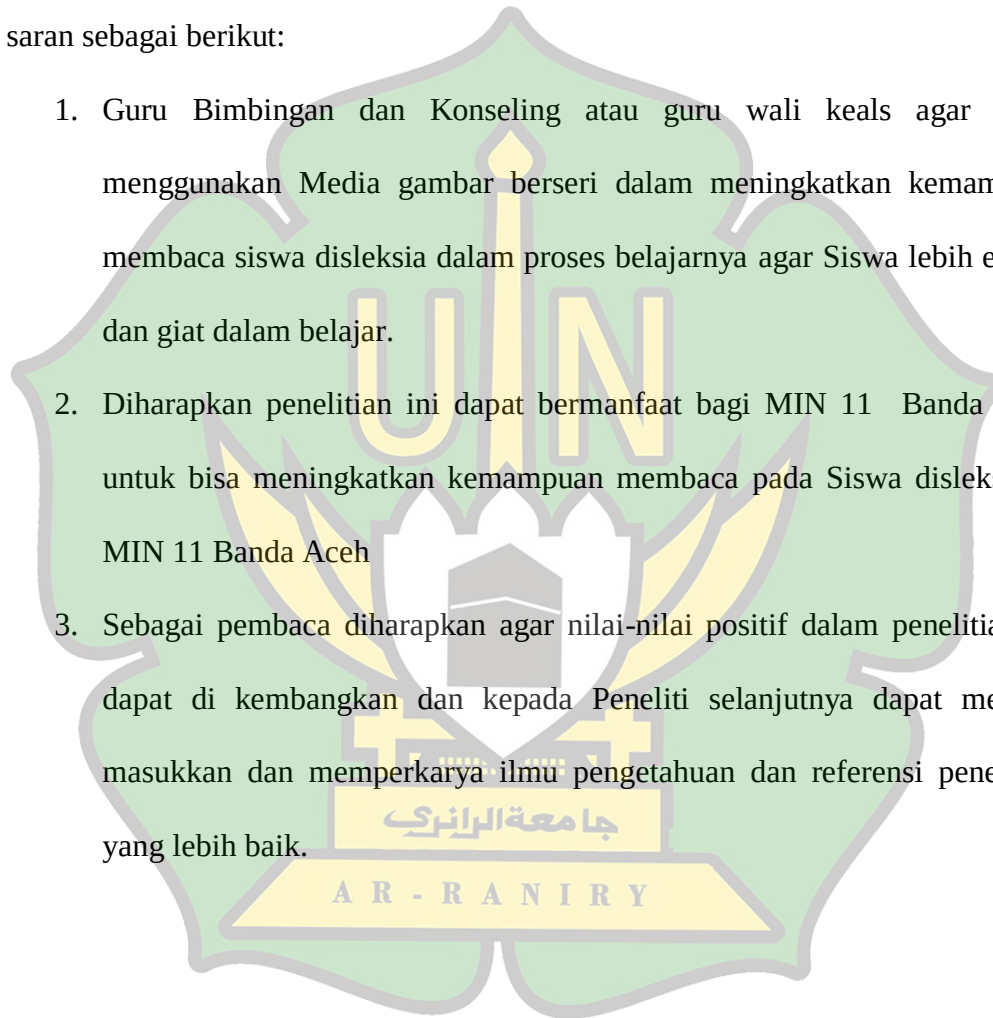
Berdasarkan hasil uji hipotesis peneliti menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada siswa setelah di lakukan penggunaan media gambar berseri sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dalam membaca, lebih tertarik dalam membaca, dan dapat meningkatkan motivasi siswa sebelum dan sesudah diberikan penggunaan Media gambar berseri. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa di MIN 11 Banda Aceh setelah di berikan layanan penggunaan Media gambar berseri mengenai tentang pengertian

kemampuan membaca dan motivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca terhadap siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling atau guru wali kelas agar dapat menggunakan Media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dalam proses belajarnya agar Siswa lebih efektif dan giat dalam belajar.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi MIN 11 Banda Aceh untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca pada Siswa disleksia di MIN 11 Banda Aceh
3. Sebagai pembaca diharapkan agar nilai-nilai positif dalam penelitian ini dapat di kembangkan dan kepada Peneliti selanjutnya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprillya Susanti. 2012. *Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan*.
- Arida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar. Arsyad. M.A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2009. *metodologi penelitian kuantitatif*. jakarta: kencana.
- Derek Wood. dkk.2012. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta: Katahati.
- Emzir. 2011. *Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajar Kawuryan dan Trubus Raharjo. 2012. *Jurnal: Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia*.
- Fajar Kawuryan dan Trubus Raharjo. 2012. *Jurnal: Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia*.
- Furqo. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Iqbal Hasan. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Cet.V*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan Soeharto. *Metode penelitian*....h.83.
- Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X.
- KBBI edisi ke tiga. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Jamaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jakarta: Grasindo.
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadiman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Rosdakarya.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Sugiyono. 2008. *metodelogi kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Cipta.
- Suharsimi arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampunolon. 2008. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan. Djago. 2005. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf* . Bandung : Angkasa.
- Ummu Shofi. 2008. *Sayang Belajar Baca Yuk!. (Metode Praktis Mengajar Anak Membaca dan Menulis)*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Wahyu Kurnianingsih. 2012. *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas II SDN Balingasal*. Skripsi. Surakarta : UNS.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- YusdiMilmal. 2011. *Pengertian Kemampuan*. Journal(Online). Di akses pada tanggal 12 Februari 2017.
- Zakiah Daradjad. 2008. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakky. 2018. *pengertian media pembelajaran* <https://zonareferensi.com/pengertian-media-pembelajaran>.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-862/Un 08/FTK/KP 07 6/2/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk saudara :
1. Mashuri, MA Sebagai Pembimbing Pertama
 2. Wanty Khaira, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Ananda Rieska
- NIM : 170213019
- Program Studi : Bimbingan Konseling
- Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di MIN II Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 04 Februari 2021

an-Rektor
Dekan,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling
3. Pembimbing yang
4. Yang bersangkutan

dilaksanakan,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MIN 11 BANDA ACEH**

Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry. Kode POS 23112

Email. <http://minrukohbandaaceh.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah Madrasah Ibtidayah Negeri MIN 11 Banda Aceh menerangkan bahwa:

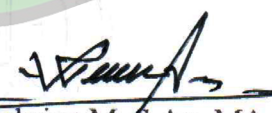
Nama : Ananda Rieska
NIM : 170213019
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul PTK : Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di MIN 11 Banda Aceh

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MIN 11 Banda Aceh terhitung mulai tanggal 21 juni 2021 s.d 30 juni 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

A R - R A N Banda Aceh, 15 Juli 2021

Kepala sekolah


Dahrina M. S. Ag. MA

NIP. 197410261998032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdul Raul Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651 - 7557321, Email : unizar-raniry.ac.id

Nomor : B-10430/Un.08 FTK-I/TL.00/07/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama NIM : **ANANDA RIESKA / 170213019**

Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Perumahan mutiara baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di MIN 11 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Juli 2021

an, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



**Berlaku sampai : 20 Oktober
2021**

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA Banda Aceh

Jalan Mohd Jam No. 29 Telp 6300597 Fax 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242

Website kemenagbna.web.id

Nomor : B-1074/Kk.01.07/4/TL.00/07/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

12 Juli 2021

Yth, Kepala MIN 11 Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-10430/Un.08/FTK-I/TL.00/07/2021 tanggal 01 Juli 2021, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : Ananda Rleska
NIM : 170213019
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Foto Copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

AR - RANIRY



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.

HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

Instrumen : Kemampuan Membaca

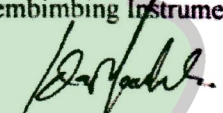
Nama : Ananda Rieska

NIM : 170213019

Pertimbangan	Saran/Rekomendasi/Revisi
Bahasa	Baik
Kontruk	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 30 juni 2021

Pembimbing Instrumen


(Maulida Hidayati M.Pd)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KISI-KISI ANGKET PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA

Variabel	Indikator	Pernyataan atau item	Keterangan		Total
			+	-	
Kemampuan membaca	<i>To think</i> (berfikir)	1. Saya mampu memahami arti kata sesuai penggunaan dalam bacaan	+		
		2. Saya tidak bisa memahami kata dengan ungkapan		-	
		3. Dengan membaca saya mampu memperoleh ide-ide	+		
		4. Saya tidak mampu membedakan huruf dengan huruf lainnya		-	
		5. Saya lebih fokus menjawab pertanyaan dari guru ketika saya membaca buku	+		
		6. Saya mampu mengenali susunan bacaan dan hubungan antar bagiannya	+		
		7. Dengan membaca saya dapat memiliki jawaban dari semua pertanyaan	+		
		8. Saya tidak mampu mengenali bahasa latin dalam buku pembelajaran		-	
		9. Dengan membaca saya mendapatkan banyak informasi	+		
		10. Saya mampu mengenali susunan bacaan dan hubungan antar bagiannya	+		
		11. Saya tidak dapat fokus membaca buku di keramaian		-	
		12. Saya mampu mengenali huruf-huruf abjad dalam bacaan	+		
		13. Saya mampu membedakan huruf abjad dengan huruf abjad lainnya	+		
	<i>To feel</i> (merasakan)	14. Membaca dapat menambah wawasan saya semakin luas	+		
		15. Saya senang membaca buku dimanapun saya berada	+		
		16. Saya membaca buku hanya di waktu-waktu tertentu		-	
		17. Setelah membaca saya mampu merasakan perubahan	+		
		18. Saya cepat bosan apabila membaca buku pelajaran		-	

		pertanyaan dari guru			
		40. Setelah membaca buku pelajaran saya langsung bermain dengan teman		-	
		41. Saya berani tampil di depan teman-teman	+		
		42. Saya tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai huruf abjad dari teman-teman		-	
		43. Membaca buku membuat saya lebih rajin ke perpustakaan	+		
		44. Saya senang mengganggu teman membaca buku		-	
		45. Saya lebih sering menghabiskan waktu bermain daripada membaca buku			



HASIL PRETEST

		Jumlah			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	78	1	3.6	3.6	3.6
	93	1	3.6	3.6	7.1
	115	1	3.6	3.6	10.7
	116	1	3.6	3.6	14.3
	119	3	10.7	10.7	25.0
	120	3	10.7	10.7	35.7
	122	1	3.6	3.6	39.3
	123	2	7.1	7.1	46.4
	124	2	7.1	7.1	53.6
	125	1	3.6	3.6	57.1
	128	3	10.7	10.7	67.9
	130	2	7.1	7.1	75.0
	131	1	3.6	3.6	78.6
	133	2	7.1	7.1	85.7
	134	1	3.6	3.6	89.3
	156	1	3.6	3.6	92.9
	157	1	3.6	3.6	96.4
	160	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

Histogram

<

IBM SPSS Statistics Processor is ready 

HASIL POST TEST

		Jumlah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	115	1	3.6	3.6	3.6
	116	1	3.6	3.6	7.1
	119	3	10.7	10.7	17.9
	120	3	10.7	10.7	28.6
	122	1	3.6	3.6	32.1
	123	2	7.1	7.1	39.3
	124	2	7.1	7.1	46.4
	125	1	3.6	3.6	50.0
	128	3	10.7	10.7	60.7
	130	2	7.1	7.1	67.9
	131	1	3.6	3.6	71.4
	133	2	7.1	7.1	78.6
	134	1	3.6	3.6	82.1
	140	1	3.6	3.6	85.7
	144	1	3.6	3.6	89.3
	156	1	3.6	3.6	92.9
	157	1	3.6	3.6	96.4
	160	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	







AR - RANIRY